



PENGUNAAN TEKNIK AKROSTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENULIS PUISI SISWA KELAS X IA-1 SMAN 2 MAKASSAR

SUDARWATI, S.Pd.

Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: sudarwatimakkasau@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk mendeskripsikan (1) peningkatan kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik siswa kelas X IA-1 SMA Negeri 2 Makassar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pemanfaatan teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi. Pada awal proses pembelajaran kegiatan menulis puisi kurang maksimal, ini disebabkan karena guru kurang sistematis dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik. Setelah dilakukan perbaikan terhadap kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik keadaan kelas semakin kondusif dan siswa tampak serius dalam belajar, siswa memerhatikan pembelajaran secara antusias, berperan aktif serta merespon positif teknik pembelajaran yang diterapkan. Persentase jumlah siswa aktif pada siklus I sebesar 71,52% sedangkan pada siklus II sebesar 80,76%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan proses pembelajaran sebesar 9,24%.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis puisi dengan teknik akrostik mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa siklus I sebesar 69,91 sedangkan nilai pada siklus II sebesar 76,39 sehingga terjadi peningkatan sekitar 6,48.

Kata Kunci: Teknik Akrostik, Prestasi Belajar, Menulis Puisi

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan teknik yang fungsinya memudahkan siswa belajar. Menurut Kasnadi (dikutip Sukma, 2007:39) mengapa sastra tidak diminati para siswa sehingga muncul anggapan: sastra itu sulit, sastra itu tidak menarik, sastra itu membosankan, sehingga siswa memvonis untuk menjauhi sastra. Hal itu dikarenakan ketidakmampuan guru menyajikan pembelajaran sastra menjadi sesuatu yang menarik. Guru memberikan tugas kepada siswa agar menghafalkan, seperti judul hasil sastra dan pengarangnya, periodisasi sastra, ciri – ciri sastra berdasarkan periodenya, dan lain- lain. Padahal tujuan pembelajaran sastra adalah memupuk apresiasi (menyenangi, menghayati, merespon, dan menggeluti) sastra bukan menghafal sastra.

Jika pembelajaran di kelas masih menggunakan cara-cara tradisional, maka dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran bersifat teoretis, statis dan membosankan, sehingga ide-ide peserta didik tidak berkembang. Hal ini jelas bukan merupakan pembelajaran yang ideal karena tujuan pembelajaran sastra adalah memupuk apresiasi (menyenangi, menghayati, merespon, dan menggeluti) sastra bukan menghafal sastra. Berkaitan dengan itu, prestasi belajar siswa menjadi rendah karena siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dianggap objek benda mati yang hanya menerima ilmu, bagaikan gelas kosong yang diisi air, penuh, tumpah, dan tidak berkesan apa-apa. Pembelajaran seperti ini hendaknya tidak dilakukan guru karena tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, mendidik membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan menjunjung nilai-nilai kehidupan. Hal ini seperti diamanatkan pada tujuan pendidikan nasional.

Target yang harus dicapai oleh siswa Kelas X IA-1 SMAN 2 Makassar dalam pembelajaran menulis puisi adalah perolehan nilai minimal 75. Karena Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Target tersebut belum tercapai sebab dari 25 siswa, 20 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan baru 5 siswa sudah memenuhi KKM namun masih dalam batas minimal.

Ketidakberhasilan siswa Kelas X A-1 SMAN 2 Makassar dalam pembelajaran khususnya aspek menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang sesuai perlu segera diatasi. Tindakan yang akan ditempuh peneliti untuk memperbaiki ketidakberhasilan tersebut adalah membangkitkan motivasi belajar siswa dengan melaksanakan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan teknik akrostik.

Harapan yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran ini adalah semua siswa Kelas X IA-1 SMAN 2 Makassar mampu mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan yaitu telah mendapatkan nilai minimal 75, sesuai KKM.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti dengan bantuan teman sejawat sebagai observer, bersama-sama mengidentifikasi masalah terhadap kekurangan-kekurangan dari pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang sesuai dan telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut terungkap masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran adalah (1) siswa merasa jenuh dan kurang memperhatikan materi pelajaran saat proses pembelajaran; (2) kurangnya motivasi dalam pembelajaran, (3) guru belum menggunakan teknik yang tepat (4) guru belum memanfaatkan sarana /prasarana secara maksimal.

KAJIAN PUSTAKA

A. Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis diperoleh melalui latihan dan praktik secara terus-menerus dan teratur. Maka keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar. Sehubungan dengan hal tersebut, “Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan dan mempengaruhi. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang yang mengutarakannya dengan jelas.

B. Pengertian Puisi

Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata, rima dan irama sebagai media penyampaian untuk membuahakan ekspresi, ilusi dan imajinasi. Dalam puisi keindahan ilusi, penataan unsur bunyi juga merupakan gambaran gagasan penciptanya/penyairnya (sanjaya.blogspot.com, tgl 6 Juli 2013).

Shahnon Ahmad (dalam Pradopo, 1993 : 6) mengumpulkan definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris diantaranya; Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang tepat dan disusun sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya.

Menurut Kinayati Djojuroto, puisi adalah suatu sistem penulisan yang margin kanan dan penggantian barisnya ditentukan secara internal oleh suatu mekanisme yang terdapat dalam baris itu sendiri. Dengan demikian seberapa lebar pun suatu halaman tempat puisi itu ditulis, puisi selalu tercetak/tertulis dengan cara yang sama. Dalam hal ini penyair menentukan panjang baris atau ukuran.

Tarigan (dalam Djojuroto 2006: 10) mengatakan bahwa ” kata puisi berasal dari bahasa Yunani ”poeisis” yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut *poetri* yang berarti puisi, *poet* berarti penyair, *poem* berarti syair, sajak. Arti yang semacam ini lama kelamaan dipersempit ruang lingkupnya menjadi ” hasil seni sastra yang kata- katanya disusun menurut syarat – syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kata- kata kiasan.”Dapat dikatakan bahwa puisi adalah pengucapan dengan perasaan, sedangkan prosa pengucapan dengan pikiran.

Seperti yang diungkapkan Pradopo (1991:25) bahwa puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan (kondensasi). Kesan-kesan dapat diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit sudah seharusnya dihilangkan, khususnya siswa SMA, karena mereka merupakan siswa yang rata-rata berusia 13-14 tahun. Anak pada usia tersebut sudah dapat berpikir refleksif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol-simbol (Piaget dalam Dalyono, 2010:25). Artinya, mereka bisa mengungkapkan pikiran dan

perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, puisi adalah bentuk karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata – kata kias (imajinatif). Puisi juga merupakan bentuk penyajian pengalaman secara menyeluruh. Yaitu bentuk pengekspresian emosi, suasana hati, rasa pesona, dan kagum.

C. Teknik Akrostik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik sifatnya lebih praktis yang disusun untuk menjalankan suatu metode dan strategi tertentu. Dengan kata lain, teknik pada dasarnya menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu pada kemampuan dan pribadi seseorang.

Kata akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata. Adapun pengertian akrostik menurut beberapa pendapat ialah:

- Menurut Sutisno akrostik merupakan penggunaan setiap huruf pertama dari suatu kelompok kata dan suku kata-suku kata lainnya sehingga menjadi suatu kalimat.
- Menurut Bill Lucas akrostik adalah sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau akhir tiap barisnya merupakan sebuah kata atau nama diri yang digunakan untuk mengingat hal lain.
- Menurut Mario Seto akrostik adalah kata yang menggunakan huruf pertama untuk membuat satu frase guna membantu mengingat daftar.
- Menurut Deasy akrostik adalah mengingat dengan mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu. Misalnya untuk mengingat urutan warna-warni pelangi digunakan akrostik mejikuhibiniu: merah, kuning, hijau, biru, nila, ungu. Teknik akrostik ini erat kaitannya dengan akronim yang membantu kita mengingat item-item suatu informasi. Akronim adalah kata-kata atau kalimat yang disusun untuk memperkuat daya ingat dengan cara mengingatkan kita dengan huruf pertama dari suatu hal penting yang perlu kita ingat lagi. Sebagai contoh akronim, misalnya *rudal* (peluru kendali), *tilang* (bukti pelanggaran). Contoh akronim yang lain, misalnya *AGUPENA* (Assosiasi Guru Penulis Nasional), PJBA (Penanggung Jawab Bidang Akademik).

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah kelas X IA-1 SMAN 2 Makassar yang meliputi kegiatan guru dan siswa serta hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar “Menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang sesuai”. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri dari tahap *perencanaan (Planning)*, tahap *Pelaksanaan tindakan (Acting)*, tahap *observasi (Observing)*, tahap *refleksi (Reflecting)*.

Teknik pengumpulan data meliputi teknik tertulis atau tes dan teknik nontes. Teknik tertulis melalui ulangan harian dan tugas. Teknik nontes melalui pengamatan atau observasi yang dilakukan kolaborator tentang keaktifan siswa dan angket pengaruh tindakan terhadap proses pembelajaran. Untuk pengumpulan data diperlukan alat pengumpul data atau instrumen. Untuk ulangan harian instrumen berupa butir soal. Data keaktifan siswa dikumpulkan dengan instrumen lembar pengamatan / observasi.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tindakan, yakni: *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi).

1. Siklus I
1. *Planing* (perencanaan)

- Pendahuluan : Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran, metode/teknik yang akan dipakai pada pembelajaran, dan pembentukan kelompok.
- Kegiatan inti : Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang sesuai, memakai teknik akrostik.
- Penutup : Pemberian tugas rumah /PR.

2. *Acting* (pelaksanaan)

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sebagaimana direncanakan, yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut: 1) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. 2) siswa menerima Lembar Kerja Siswa (LKS); 3) Siswa membuat puisi menggunakan pilihan kata yang sesuai memakai teknik akrostik, obyek yang dikembangkan berupa nama diri siswa; 4) Dalam kelompok, siswa menukar hasil kerja untuk mendapatkan penilaian menggunakan rubrik yang disediakan; 5) Tiga puisi terbaik mendapat penghargaan; 6) Siswa memajang hasil kerja di papan pajang yang disediakan.

3. *Observing* (pengamatan)

Dalam penelitian ini ada dua hal yang harus diamati, yaitu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan.

4. *Reflecting* (refleksi)

Refleksi dilaksanakan dengan cara membuat kesimpulan berdasarkan perbandingan antara proses belajar dan hasil belajar pada kondisi awal dengan siklus I. Setelah itu peneliti mengulas hasil kegiatan kemudian menyusun rencana kegiatan untuk siklus II.

2. Siklus II

1. *Planing* (perencanaan)

- Pendahuluan : Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran, metode/teknik yang akan dipakai pada pembelajaran, dan pembentukan kelompok.
- Kegiatan inti : pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang sesuai, memakai teknik akrostik.
- Penutup : Pemberian tugas rumah /PR.

2. *Acting* (pelaksanaan)

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sebagaimana direncanakan, yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut: 1) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. 2) siswa menerima Lembar Kerja Siswa (LKS); 3) Siswa membuat puisi menggunakan pilihan kata yang sesuai memakai teknik akrostik, obyek yang dikembangkan berupa kondisi/lingkungan siswa; 4) Siswa melakukan kunjung karya kepada kelompok lain, kemudian mempresentasikannya, kelompok yang dikunjungi memberikan penilaian menggunakan rubrik yang disediakan; 5) Tiga puisi terbaik mendapat penghargaan; 6) Siswa memajang karya di papan pajang yang disediakan.

3. *Observing* (pengamatan)

Dalam penelitian ini ada dua hal yang harus diamati, yaitu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan.

4. *Reflecting* (refleksi)

Refleksi dilaksanakan dengan cara membuat kesimpulan berdasarkan perbandingan antara proses belajar dan hasil belajar pada kondisi awal , siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada pembelajaran menulis puisi sebelum dilakukan penelitian peserta didik ketika menulis puisi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Mereka kebingungan dalam menuangkan ide menjadi baris-baris puisi, mereka hanya menghabiskan waktu dengan sesuatu yang tidak mendukung kegiatan menulis puisi. Ada yang termenung, memainkan ballpen atau bahkan ada juga yang gelisah tidak tahu harus mulai dari mana. Itulah fenomena yang terjadi pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian. Tentu saja hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik kelas X IA-1 berjumlah 25 orang. Dari jumlah 25 yang memperoleh nilai pada rentang skor 85 – 100, (kategori Sangat Baik), tidak ada. Pada rentang skor 70 – 84 (Kategori Baik), ada 5 orang atau 23,16 %, sedangkan pada rentang skor 60 – 69 (Kategori Cukup), ada 17 orang atau 66,48 %. Pada kategori kurang yaitu rentang skor 50 – 59 terdapat 3 siswa atau 10,36 %, dan pada kategori sangat kurang (> 59) tidak ada atau 0% dengan rata-rata skor 63,72 , kategori *CUKUP*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.

Hasil tes menulis puisi menggunakan teknik akrostik Kondisi Awal

NO	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot	Persentas e/ %	Rata- rata /Skor
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	1.593:25= 63,72 Kategori = CUKUP
2	Baik	70-84	5	369	23,16	
3	Cukup	60-69	17	1.059	66,48	
4	Kurang	50-59	3	165	10,36	
5	Sangat Kurang	< 59	0	0	0	
	Jumlah		25	1.593	100	

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran Siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Pada kegiatan perencanaan, guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran, metode / teknik yang akan dipakai pada pembelajaran, dan pembentukan kelompok. Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan penyampaian informasi tentang tujuan pembelajaran yaitu “ Siswa dapat menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai”. Sebagaimana direncanakan, dalam siklus I ini guru menyajikan materi “ Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai, memakai teknik akrostik. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1).Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen masing – masing kelompok beranggotakan 5 orang. 2).Masing – masing kelompok menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) 3). Setiap anggota kelompok menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai memakai teknik akrostik, dengan obyek nama siswa masing – masing. Dalam hal ini jika nama siswa terlalu panjang, maka boleh disingkat sesuai dengan aturan penyingkatan nama diri. 4).Dalam waktu 15 menit setiap anggota kelompok selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil karya siswa ditukarkan dengan teman lain dalam kelompok. 5). Setiap anggota kelompok menilai hasil karya teman dalam kelompok menggunakan rubrik yang disediakan. Aspek yang dinilai meliputi: pilihan kata (diksi), majas, rima/ persajakan 6). Setelah dinilai, semua pekerjaan siswa dikumpulkan kemudian dipilih tiga puisi yang mendapat nilai terbaik. 7) Tiga siswa yang mendapat nilai terbaik, dipanggil ke depan untuk membacakan puisinya secara bergantian. 8) Setiap karya siswa dipasang di papan pajang kelas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ternyata hasil pembelajaran siklus I mengalami peningkatan. Peserta didik kelas X IA-1 berjumlah 25 orang. Dari jumlah 25 yang memperoleh nilai pada rentang skor 85 – 100, (kategori Sangat Baik), ada 2 orang atau 9,51%. Pada rentang skor 70 – 84 (Kategori Baik), ada 16 orang atau 66,55 %, sedangkan pada rentang skor 60 – 69 (Kategori Cukup), ada 4 orang atau 14,54 %. Pada kategori kurang yaitu rentang skor 50 – 59 terdapat 3 atau 9,4 %, dan pada

kategori sangat kurang (> 59) tidak ada atau 0% dengan rata-rata skor 71,52, kategori BAIK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 2.
Hasil tes menulis puisi menggunakan teknik akrostik Siklus I

NO	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot	Persentase / %	Rata-rata /Skor
1	Sangat Baik	85-100	2	170	9,51	1.788:25= 71,52
2	Baik	70-84	16	1.190	66,55	
3	Cukup	60-69	4	260	14,54	
4	Kurang	50-59	3	168	9,4	
5	Sangat Kurang	< 59	0	0	0	Kategori = BAIK

1. Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan seperti pada siklus I, dengan sedikit perubahan. Pada siklus I pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan teknik akrostik, obyek yang dikembangkan menjadi puisi yakni nama diri. Sedangkan pada siklus II pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang sesuai memakai teknik akrostik, obyek yang dikembangkan menjadi puisi yakni keadaan/lingkungan sekitar. Adapun langkah – langkah pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut: Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan penyampaian informasi tentang tujuan pembelajaran yaitu “ Siswa dapat menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai”.Kemudian guru menyampaikan informasi tentang teknik akrostik, selanjutnya siswa membentuk kelompok dipandu oleh guru. Kegiatan inti, sebagaimana direncanakan, dalam siklus II ini guru menyajikan materi “ Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai, memakai teknik akrostik. Obyek yang dikembangkan untuk menulis puisi dengan teknik akrostik yakni kondisi sekitar/ lingkungan siswa. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1).Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen masing -masing kelompok beranggotakan 5 orang. 2).Masing – masing kelompok menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) Setiap anggota kelompok menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai memakai teknik akrostik, dengan obyek nama siswa masing – masing. Dalam hal ini jika nama siswa terlalu panjang,maka boleh disingkat sesuai dengan aturan penyingkatan nama diri. 3). Dalam waktu 15 menit setiap anggota kelompok selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil karya siswa ditukarkan dengan teman lain dalam kelompok. 4).Setiap anggota kelompok menilai hasil karya teman dalam kelompok menggunakan rubrik yang disediakan. Aspek yang dinilai meliputi : diksi (pilihan kata), struktur kata, rima/persajakan. 5).Setelah dinilai, semua pekerjaan siswa dikumpulkan kemudian dipilih tiga puisi yang mendapat nilai terbaik. 6). Tiga siswa yang mendapat nilai terbaik, dipanggil ke depan untuk membacakan puisinya secara bergantian. 7). Setiap karya siswa dipasang di papan pajang kelas seperti terlihat di bawah ini.

Gambar 1.

Papan pajang hasil karya siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ternyata hasil pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Peserta didik kelas X IA-1 berjumlah 25 orang. Dari jumlah 25 yang memperoleh nilai pada rentang skor 85 – 100,(kategori Sangat Baik), ada 9 orang atau 39,18 %. Pada rentang skor 70 – 84 (Kategori Baik), ada 16 orang atau 60,82 %, sedangkan pada rentang skor 60 – 69 (Kategori Cukup), tidak ada atau 0 %. Pada kategori kurang yaitu rentang skor 50 – 59 tidak ada atau 0 %, dan pada kategori sangat

kurang (> 59) tidak ada atau 0% dengan rata-rata skor 80,76, kategori *BAIK*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.3.
Hasil tes menulis puisi menggunakan teknik akrostik Siklus II

N	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot	Persentase	Rata-rata/Skor
1	Sangat Baik	85-100	9	791	39,18	$2.019:25=80,76$ Kategori = BAIK
2	Baik	70-84	16	1.228	60,82	
3	Cukup	60-69	0	0		
4	Kurang	50-59	0	0		
5	Sangat Kurang	< 59	0	0	0	
	Jumlah		25	2.019	100	

Berdasarkan rekapitulasi skor perolehan pembelajaran siklus I dan Siklus II, terdapat peningkatan rata-rata /skor dari 71,52 menjadi 80,76 atau meningkat sebesar 9,24 %.

Berdasarkan aspek penilaian yang diperoleh pada siklus I maupun Siklus II pun mengalami peningkatan. Dari aspek tema pada Siklus I sebesar 80,50 naik menjadi 86, meningkat sebesar 5,5 %, aspek diksi/pilihan kata dari 70,22 pada Siklus I naik menjadi 76,46, meningkat sebesar 6,24 %. Struktur kata pada Siklus I sebesar 62,50 menjadi 70,44, meningkat sebesar 7,94. Rima pada Siklus I sebesar 66,40 menjadi 72,66, meningkat sebesar 6,26%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.
Rekapitulasi skor penilaian Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	Siklus I – Siklus II
1	Tema	80,50	86	5,5 %
2	Diksi / pilihan kata	70,22	76,46	6,24 %
3	Struktur kata	62,50	70,44	7,94
4	Rima	66,40	72,66	6,26
	Rata – rata	69,91	76,39	

SIMPULAN

Menurut landasan teori, dengan menerapkan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sedangkan berlandaskan data empiris, diketahui bahwa dengan menerapkan teknik akrostik pada pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari rata – rata /skor 63,72 pada kondisi awal, menjadi 71,52 pada siklus I dan pada siklusII rata-rata/skor menjadi 80,76. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik secara teori maupun empiris, penerapan teknik akrostik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puis kelas X SMAN 2 Makassar Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.

PERSANTUNAN

Terima kasih disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 2 Makassar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aminudin.(2002), *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Sinar Baru Algesindo, Jakarta.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. (1988), *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Effendi, (2002), *Bimbingan Apresiasi Puisi*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Hasanuddin.(2002), *Membaca dan Menilai Sajak*, Angkasa, Bandung.
- Model Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Student Team Achievement Division (STAD)*(Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri I Soreang Kabupaten Bandung) *Oleh* Endah Gina Asri (sanjaya.blogspot.com, tgl 6 Juli 2014)
- Penggunaan Metode Tebang Pilih dan Rekonstruksi Untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII C SMP N I Kalibening.3).
- Sumber(<http://belajarmenulis.webs.com/apps/blog/show/9957497-puisi-akrostik-apakah-itu>)-
diunduh 26 April 2016 pukul 21.00 WIB